

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Sukabumi pada bulan Oktober mengalami inflasi (mtm) month to month 2025 sebesar 0,38% sedangkan Jawa Barat inflasi sebesar 0,45% dan nasional mengalami Inflasi sebesar 0,28%. untuk bulan oktober secara umum (mtm) month to month komoditas yang dominan memberi andil sumbangan inflasi di kota sukabumi antara lain : emas perhiasan, telur ayam ras, cabai merah, perbaikan/service, daging ayam ras, pelumas/oli, ikan nila, bawang merah, akademisi/ perguruan tinggi, pasta gigi. Kota Sukabumi pada bulan november mengalami inflasi (mtm) month to month 2025 sebesar 0,10% sedangkan Jawa Barat inflasi sebesar 0,16% dan nasional mengalami Inflasi sebesar 0,17%. untuk bulan november secara umum (mtm) month to month komoditas yang dominan memberi andil sumbangan inflasi di kota sukabumi antara lain : kontrak rumah, martabak, wortel, cumi2 asin, ikan peda asin, ketimun, buncis, emas perhiasan, bawang merah, kacang panjang. Kota Sukabumi pada bulan desember mengalami inflasi (mtm) month to month 2025 sebesar 0,37% sedangkan Jawa Barat inflasi sebesar 0,43% dan nasional mengalami Inflasi sebesar 0,64%. untuk bulan desember secara umum (mtm) month to month komoditas yang dominan memberi andil sumbangan inflasi di kota sukabumi antara lain : emas perhiasan, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai rawit, bensin, wortel, obat gosok, daging ayam sapi, alpukat, ketimun.

Sedangkan Inflasi Kota Sukabumi pada bulan desember (yty) year to year 2025 sebesar 3,14% sedangkan Jawa Barat sebesar 2,63% dan nasional sebesar 2,92%. komoditas yang dominan memberi andil sumbangan inflasi year to year (yty) desember 2025 kota sukabumi antara lain : emas perhiasan, sigaret kretek mesin skm), kontrak rumah, sigaret putih mesin (spm), mobil, beras, kopi bubuk, telur ayam ras, cabai merah, kopi bubuk, daging ayam ras, sigaret kretek tangan (SKT), martabak

Inflasi yty kota sukabumi 2025 3,14% berada dalam kisaran target inflasi pemerintah sebesar 2,5 persen plus minus 1 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait kenaikan harga yang terjadi selama triwulan-IV 2025 yaitu:

1. komoditas emas perhiasan, mengalami kenaikan harga signifikan pada Oktober 2025 akibat faktor harga emas dunia terus menguat. Inflasi emas perhiasan Oktober 2025 merupakan inflasi tertinggi sejak 2024 bulan berturut-turut terjadinya inflasi.
- 2 Permasalahan masih klasik, dimana pada saat pasokan tinggi, harga akan turun.
3. Rantai pasok yang panjang dan infrastruktur yang belum seluruhnya memadai.
- 4 Liburan nataru jg sangat berpengaruh dgn banyaknya wisatawan yg berkunjung ke kab sukabumi tetapi menginap di kota sukabumi yg ditandai TPK tertinggi dijabar, beberapa makanan jadi juga menaikkan harganya karena menjelang pergantian tahun dan informasi kenaikan pajak 12%. Peningkatan permintaan masyarakat seiring HBKN Natal dan Libur Akhir Tahun Serta Tekanan inflasi global seiring peningkatan harga-harga komoditas impor.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Sukabumi pada Triwulan IV tahun 2025 adalah Mendorong efektivitas pemanfaatan APBD melalui percepatan realisasi serta menyelenggarakan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut: Rapat Koordinasi menjelang HBKN Nataru dan rapat mingguan dengan kemendagri Rapat Koordinasi Dwimingguan Kse-Jawa Barat. Pemantauan Harga Secara Berkala di 2 Titik Pasar gudang dan pelita, Pelaporan Data Perkembangan Inflasi melalui silinda jabar, Operasi Pasar Murah Bersubsidi (OPADI) bekerjasama dengan pemerintah provinsi, Pemberian Bantuan Pangan untuk Keluarga Rawan Stunting (KRS), Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah, Pelaksanaan Gelar Pangan Murah (GPM) sebanyak 7 kali.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh kota sukabumi secara umum berdampak dalam menekan laju inflasi Oktober - desember Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi ke depannya seperti: Koordinasi antara stakeholder yang berperan sebagai penentu kebijakan publik perlu lebih ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang terintegrasi dan dapat memberikan solusi kepada persoalan yang bersifat struktural seperti peningkatan produktivitas, kelancaran distribusi, dan struktur pasar yang efisien. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini hanya menyasar pada persoalan yang memicu 2. gejala harga melalui pendekatan yang bersifat jangka pendek. Belum menjawab persoalan jangka panjang

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah kebijakan yang diambil oleh TPID Kota Sukabumi dalam pengendalian inflasi selama periode triwulan 4 2025 diantaranya :

1. Mengintensifkan pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan Skema Subsidi pada tempat-tempat strategis atau pada saat event tertentu.
2. Pemantauan secara intensif perubahan harga dan pasokan bahan pangan sebagai antisipasi kenaikan harga yang tidak wajar karena dampak global
3. Agar masyarakat lebih aware terhadap program pengendalian inflasi yang dilakukan, penyelenggaraan program Bazaar Murah yang bekerjasama dengan Ritel yang ada di Kota Sukabumi.
4. Terus Mendorong kegiatan urban farming dan gerakan menanam cabai.
5. dapat menyiapkan BTT untuk pengendalian inflasi daerah apabila melebihi target.
6. mengintensifkan rapat TPID, HLM dan kolaraborasi satgas Pangan
7. melakukan evaluasi program kerja dan analisis sumber tekanan inflasi